

PENGENALAN DESA SUKOSARI MELALUI KONTEN DIGITAL

Faustina Silvina

Program Studi Manajemen,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
faustinasilvina31@gmail.com

Reza Nur Anggraini

Program Studi Akuntansi,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
rezaur676@gmail.com

Nia Nur Yanti Agustin

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
yantiagustin682@gmail.com

Aya Soraya

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
ayasoraya152@gmail.com

Dwi Kurniawati

Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
dwikurniawati846@gmail.com

Novi Andari

Program Studi Sastra Jepang,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
noviandari@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Desa Sukosari, yang terletak di Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, memiliki berbagai potensi lokal seperti produk UMKM, wisata alam, serta budaya yang belum tergarap secara maksimal dalam ranah digital. Di era digitalisasi, media sosial menjadi sarana strategis untuk memperkenalkan dan mempromosikan potensi desa secara luas, cepat, dan hemat biaya. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi lokal yang dimiliki Desa Sukosari serta mengkaji strategi optimalisasi media sosial dalam mendukung promosi potensi tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa penggunaan platform seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp secara terstruktur dapat meningkatkan visibilitas potensi desa dan menarik perhatian publik, termasuk wisatawan dan pelaku usaha. Optimalisasi media sosial juga berkontribusi terhadap peningkatan literasi digital

masyarakat desa dan membangun citra positif terhadap desa Sukosari secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Media Sosial, Promosi Digital, Potensi Lokal, Desa Sukosari, Optimalisasi*

ABSTRACT

Sukosari Village, located in Trawas District, Mojokerto Regency, holds various local potentials such as MSME products, natural tourism, and cultural assets that have not been optimally promoted in the digital sphere. In the digital era, social media serves as a strategic tool to introduce and promote local potentials widely, quickly, and cost-effectively. This study aims to identify the local potential of Sukosari Village and examine strategies for optimizing social media to support its promotion. The research uses a qualitative descriptive approach through observation, interviews, and documentation. The results show that structured use of platforms such as Instagram, Facebook, and WhatsApp can significantly increase the visibility of the village's potential and attract public interest, including tourists and entrepreneurs. Social media optimization also contributes to improving the village community's digital literacy and builds a sustainable positive image of Sukosari Village.

Keywords: *Social Media, Digital Promotion, Local Potential, Sukosari Village, Optimization*

A. PENDAHULUAN

Keunikan Desa Sukosari terletak pada kekayaan alam dan tradisi lokal yang masih lestari. Terletak di dataran tinggi Trawas, desa ini menawarkan suasana sejuk dengan pemandangan alam yang asri. Selain potensi wisata alam, masyarakat desa juga mengembangkan berbagai produk lokal seperti kerajinan tangan, makanan olahan tradisional, hingga hasil pertanian yang khas. Namun, masih terbatasnya media promosi membuat potensi tersebut belum maksimal dikenal publik secara luas.

Di tengah perkembangan teknologi informasi, konten digital menjadi solusi inovatif untuk menjawab tantangan tersebut. Media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube menjadi ruang promosi yang efektif untuk menampilkan kekayaan desa dalam bentuk visual yang menarik. Dengan konten yang kreatif dan informatif, masyarakat dapat mempromosikan potensi lokal kepada audiens yang lebih luas, bahkan hingga mancanegara.

Selain sebagai media promosi, konten digital juga menjadi sarana edukasi bagi generasi muda desa. Melalui pelatihan dan pendampingan, pemuda desa dapat belajar membuat konten yang berkualitas, mulai dari proses produksi, editing, hingga distribusinya. Hal ini tidak hanya meningkatkan literasi digital masyarakat desa, tetapi juga membuka peluang usaha baru di bidang kreatif.

Kehadiran konten digital juga mendorong kolaborasi antara pemerintah desa, pelaku UMKM, karang taruna, dan komunitas kreatif. Setiap pihak memiliki peran penting dalam menciptakan ekosistem digital desa yang berkelanjutan. Misalnya, website desa dapat dimanfaatkan sebagai pusat informasi resmi, sementara media

sosial dikelola oleh kelompok pemuda untuk menyampaikan narasi desa yang lebih dinamis dan kekinian.

Tak hanya bermanfaat dari segi promosi, penggunaan konten digital juga menciptakan rasa bangga terhadap potensi lokal. Ketika masyarakat melihat desanya dikenal luas karena konten yang mereka buat, akan tumbuh semangat untuk terus menjaga dan mengembangkan aset budaya dan alam yang dimiliki. Ini menjadi modal sosial yang penting dalam pembangunan desa yang berbasis partisipasi dan identitas lokal.

Dengan berbagai keuntungan tersebut, sudah saatnya desa-desa seperti Sukosari mengambil langkah strategis dalam memanfaatkan teknologi digital. Pengenalan potensi lokal tidak lagi bergantung pada media konvensional semata, tetapi harus bertransformasi melalui pendekatan visual, kreatif, dan berbasis data. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat posisi desa dalam arus digitalisasi, serta menjadikan potensi lokal sebagai kekuatan utama pembangunan berbasis kearifan lokal.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini disusun secara sistematis dalam empat tahap utama, yang melibatkan kolaborasi antara tim pelaksana, perangkat desa, pengelola BUMDes, serta masyarakat Desa Sukosari. Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Survei dan Identifikasi Potensi Lokal Desa Sukosari dan Kantor BUMDes

Tahap pertama dilakukan dengan melakukan survei langsung ke wilayah Desa Sukosari dan kantor BUMDes. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan berbagai potensi lokal desa, baik dari sektor alam, budaya, ekonomi, hingga kelembagaan. Hasil survei ini menjadi dasar dalam menggali data yang akan dimasukkan dalam Buku Profil Desa dan Buku BUMDes. Selain itu, dilakukan juga wawancara dengan tokoh masyarakat dan perangkat desa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan valid.

2. Penyusunan Buku Profil Desa dan Buku BUMDes

Setelah data dan informasi terkumpul, langkah selanjutnya adalah menyusun Buku Profil Desa Sukosari dan Buku BUMDes. Buku Profil Desa berisi gambaran menyeluruh tentang kondisi geografis, demografis, potensi sumber daya, serta struktur pemerintahan desa. Sedangkan Buku BUMDes memuat informasi mengenai unit usaha desa, jenis produk, strategi pengelolaan, serta potensi pengembangan ekonomi lokal. Penyusunan buku ini penting sebagai landasan konten yang akan dipublikasikan secara digital dan digunakan dalam pelatihan berikutnya.

3. Pelatihan dan Pendampingan Pengunggahan Buku ke Website Desa Sukosari

Setelah buku selesai disusun, dilakukan pelatihan teknis kepada perangkat desa dan pemuda lokal mengenai cara mengunggah Buku Profil Desa dan Buku BUMDes ke dalam website resmi Desa Sukosari. Pelatihan ini mencakup cara membuat link digital, mengatur tampilan agar buku mudah diakses oleh pengunjung situs, serta cara mengelola konten website agar informatif dan menarik. Dengan demikian, informasi dalam buku tersebut tidak hanya tersimpan dalam bentuk fisik, tetapi juga dapat diakses secara online oleh masyarakat luas.

4. Sosialisasi Isi Buku dan Pelatihan Pembuatan Konten Digital

Tahap terakhir adalah sosialisasi isi buku kepada masyarakat serta pelatihan pembuatan konten digital yang baik dan benar. Sosialisasi ini bertujuan agar warga memahami isi dan pentingnya Buku Profil Desa dan Buku BUMDes sebagai alat promosi desa. Setelah itu, masyarakat—khususnya generasi muda—diberikan pelatihan pembuatan konten, seperti desain visual, penulisan caption, serta pengelolaan media sosial. Konten yang dibuat diarahkan untuk menyebarluaskan link website desa yang telah berisi buku digital, sehingga bisa menjangkau lebih banyak audiens dan memperkenalkan potensi lokal Sukosari secara luas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengenalan potensi lokal Desa Sukosari melalui konten digital yang berbasis pada penyusunan dan publikasi Buku Profil Desa dan Buku BUMDes menunjukkan hasil yang positif, baik dari sisi dokumentasi potensi desa, penguatan peran warga, maupun efektivitas penyebaran informasi secara langsung.



Hasil pertama yang dicapai adalah selesainya dokumen Buku Profil Desa dan Buku BUMDes yang memuat informasi lengkap mengenai kondisi dan potensi Desa Sukosari. Informasi tersebut disusun berdasarkan hasil survei dan identifikasi lapangan, termasuk data dari perangkat desa, tokoh masyarakat, serta pengelola BUMDes. Kedua buku ini menjadi pondasi utama dalam menyusun konten digital dan menjadi referensi resmi untuk promosi desa.



Web Desa Sukosari : <https://share.google/B1vYxsPxISVJXkmLu>





Dari sisi penyebaran informasi, pelatihan pembuatan konten digital mendorong partisipasi aktif generasi muda. Mereka mulai memproduksi konten promosi yang terinspirasi dari isi buku profil dan BUMDes, seperti video pendek tentang destinasi alam lokal, infografis tentang produk UMKM, serta narasi visual terkait sejarah dan budaya desa. Konten-konten ini kemudian dibagikan melalui media sosial seperti Instagram dan WhatsApp Group, dengan menyertakan tautan ke website desa sebagai pusat informasi.



Hasil lain yang muncul adalah meningkatnya kesadaran warga terhadap potensi yang dimiliki desanya sendiri. Melalui sosialisasi isi buku, warga mulai memahami bahwa informasi mengenai pertanian, wisata, UMKM, dan kegiatan BUMDes yang selama ini dianggap biasa, ternyata memiliki daya tarik jika dikemas secara digital. Ini membangun rasa bangga dan menumbuhkan semangat kolaborasi antarwarga untuk terus memperkenalkan desanya ke publik lebih luas.



Dalam pembahasannya, kegiatan ini menunjukkan bahwa penggabungan antara dokumen formal desa (buku profil dan BUMDes) dengan media digital dapat menciptakan sistem promosi desa yang lebih terarah, berbasis data, dan berkelanjutan. Informasi yang akurat dari buku menjadi bahan baku konten yang kredibel, sementara platform digital menjadi alat penyebaran yang dinamis dan menjangkau lebih banyak kalangan, termasuk wisatawan, investor lokal, hingga masyarakat umum.

Secara keseluruhan, kegiatan ini bukan hanya berhasil mendokumentasikan dan menyebarluaskan potensi Desa Sukosari, tetapi juga memberikan bekal keterampilan digital kepada masyarakat dan memperkuat semangat gotong royong dalam memajukan desa melalui teknologi. Ke depan, pendekatan ini dapat menjadi model yang bisa diterapkan di desa-desa lain.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pengenalan potensi lokal Desa Sukosari melalui konten digital yang berbasis pada Buku Profil Desa dan Buku BUMDes telah berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan dua dokumen penting yang berisi informasi lengkap dan akurat tentang potensi desa, tetapi juga berhasil mengalihkan data tersebut ke dalam bentuk konten digital yang menarik dan informatif. Dengan mengunggah buku-buku tersebut ke website desa

dan menyebarkannya melalui media sosial, akses informasi tentang Desa Sukosari menjadi lebih luas, mudah dijangkau, dan relevan dengan era digital saat ini.

Partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda, juga mengalami peningkatan yang signifikan melalui pelatihan pembuatan konten digital. Mereka tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga menjadi pencipta informasi yang turut mempromosikan desanya. Ini menjadi langkah awal menuju kemandirian digital desa dan menjadi bukti bahwa sinergi antara data tertulis dan media digital mampu memperkuat branding serta promosi potensi lokal secara berkelanjutan.

Saran

1. Perbarui Website Secara Rutin
Website desa sebaiknya diperbarui secara berkala dan ditambah fitur menarik seperti galeri foto, video, dan testimoni pengunjung.
2. Latih Warga Secara Berkala
Pelatihan membuat konten digital perlu dilakukan lebih dari sekali agar makin banyak warga yang bisa terlibat.
3. Jalin Kerja Sama dengan Pihak Luar
Desa dapat bekerja sama dengan sekolah, komunitas kreatif, media, atau instansi lain untuk bantu promosi desa.
4. Aktifkan Peran BUMDes dalam Promosi
BUMDes bisa ikut promosi produk lewat media sosial atau toko online agar jangkauan pasar lebih luas.
5. Lakukan Evaluasi Secara Rutin
Evaluasi dampak digitalisasi penting dilakukan agar promosi desa bisa terus diperbaiki dan disesuaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2020). Panduan Penyusunan Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel). Jakarta: Direktorat Jenderal Pembangunan Desa dan Perdesaan.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2021). Pedoman Umum Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). Jakarta: Direktorat Jenderal Pembangunan Ekonomi dan Investasi Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2020). Literasi Digital untuk Masyarakat Desa. Jakarta: Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika.
- Putri, F. A., & Nugroho, R. A. (2021). Pemanfaatan Media Sosial untuk Promosi Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 115-123.
<https://doi.org/10.22219/jpkm.v5i2.XXXXX>
- Prasetyo, A. D., & Lestari, N. P. (2022). Strategi Komunikasi Digital dalam Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Komunikasi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 45–57.
- Sari, D. P., & Munir, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Digitalisasi Informasi Desa. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 11(1), 88-95.

Wahyuni, S., & Anshori, I. (2023). Website Desa sebagai Media Promosi Potensi Lokal: Studi Kasus di Desa Wisata Digital. *Jurnal Teknologi dan Komunikasi*, 4(2), 122–131.

UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.

(Undang-Undang yang mengatur tentang kewenangan, pembangunan, dan potensi desa termasuk profil desa dan pembentukan BUMDes).

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). *Pedoman Promosi Digital Desa Wisata*. Jakarta: Deputi Bidang Pemasaran.

Website Resmi Desa Sukosari – Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto (jika tersedia sebagai referensi lokal tambahan).